

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, kesehatan merupakan hal yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas. Manusia dalam keadaan sehat, dapat melaksanakan aktivitasnya sehari – hari. Sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya kesehatan merupakan serangkaian kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan meliputi, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*). Selain upaya kesehatan secara pribadi, perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Apotek merupakan salah satu contoh sarana kesehatan yang menunjang pembangunan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 35 tahun 2016, tentang standar pelayanan apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, oleh karena itu apoteker dituntut tidak hanya pandai dalam menjalankan kegiatan kefarmasian, tetapi juga harus dapat mengelola apotek sesuai prinsip-prinsip bisnis karena sebuah apotek selain sebagai sarana pelayanan kesehatan juga tidak terlepas dari unsur bisnis, sehingga

seorang apoteker juga perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengelola manajemen di apotek untuk mencapai tujuan sesuai target yang diinginkan. Apoteker harus dapat mengoptimalkan sarana apotek dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian.

Paradigma pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan pasien (*patient oriented*) dan mengacu kepada *Pharmaceutical Care*. Kegiatan pelayanan yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi berubah menjadi pelayanan yang komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, maka apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilakunya agar mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain secara aktif dan berinteraksi langsung dengan pasien (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian konsultasi, pemberian informasi (KIE), monitoring penggunaan obat dan edukasi kepada pasien agar tercapai tujuan kesehatan sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication Error*) dan menghindari terjadinya DRP (*Drug Related Problem*) dalam proses pelayanan.

Untuk mempersiapkan tenaga apoteker yang dapat melaksanakan pekerjaan kefarmasian dengan baik dan benar serta bertanggung jawab, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di unit pelayanan kefarmasian, salah satunya yaitu apotek, sehingga pada saat terjun ke masyarakat dapat

mejadi apoteker yang menjalankan profesi kefarmasian yang baik, kemampuan organisasi dan manajemen yang bagus serta memiliki jiwa kepemimpinan serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

Praktek kerja profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 17 Februari 2017 di Viva Apotek Diponegoro-Prambon, Jalan Diponegoro RT 02/RW 01 Prambon, Sidoarjo dengan Apoteker Pengelola Apotek (APA) yaitu Dyah Mundir Sari, S.Far, Apt.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi di apotek antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dalam apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker yaitu :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.